

BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Lok Gabang adalah salah satu desa di kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan tempat kelahiran ulama Banjar Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (Datu Kelampayan). Di desa ini juga terdapat objek wisata ziarah makam dari orang tua Datu Kelampayan. Desa Lok Gabang adalah sebuah desa yang ada di kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dengan luas wilayah kurang lebih 415 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 1.880 jiwa yang terbagi dalam 4 rukun tetangga. Kecamatan Astambul sendiri memiliki 22 desa dan desa Lok Gabang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan tersebut dengan waktu tempuh dari desa ke kecamatan sekitar 20 menit dan waktu tempuh dari desa ke kota Martapura sekitar 1 jam dengan kondisi jalan beraspal. Masyarakat di Desa Lok Gabang berprofesi sebagai petani, pegawai negeri sipil, pedagang, pengusaha, guru dan swasta.

b. Visi dan Misi Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

1) Visi

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Banjar Yang Sejahtera dan Barokah, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Sejahtera; Sejahtera dalam pengertian ini adalah kesejahteraan rakyat yang mengandung keterpaduan dimensi material dan spiritual dalam wujud suasana kehidupan yang aman dan damai.
- Barokah; Sesuatu yang dirasakan mempunyai nilai tambah, memberi manfaat dan kemaslahatan bagi orang banyak

2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditempuh melalui 5 (lima) Misi yaitu :

- a) Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan suasana kehidupan beragama.
 - b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial.
 - c) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan komoditas unggulan daerah lainnya dengan pendekatan agribisnis dan industri berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.
 - d) Mewujudkan pemerataan dan keseimbangan pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing ekonomi daerah
 - e) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan amanah.
- c. Kondisi Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Lokasi penelitian adalah di Desa Lok Gabang yang berada di kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Astambul adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Astambul terdiri dari 22 desa, yaitu :

- 1) Astambul Kota (pusat pemerintahan kecamatan)
- 2) Astambul Seberang
- 3) Banua Anyar Danau Salak
- 4) Banua Anyar Sungai Tuan
- 5) Danau Salak
- 6) Jati Baru
- 7) Kelampaian Tengah
- 8) Kelampaian Ulu
- 9) Kelampaian Ilir
- 10) Kaliukan
- 11) Limamar
- 12) Lok Gabang
- 13) Munggu Raya
- 14) Pasar Jati
- 15) Pematang Hambawang
- 16) Pingaran Ilir
- 17) Pingaran Ulu
- 18) Sungai Alat
- 19) Sungai Tuan Ulu

20) Tambak Danau

21) Tambangan

22) Sungai Tuan Ilir

d. Jarak Desa Lok Gabang

1) Jarak Desa Lok Gabang ke Kota Martapura = 30 km

2) Waktu tempuh ke Kota Martapura = 1 Jam

3) Jarak Desa Lok Gabang ke Kecamatan Astambul = 8,6 km

4) Waktu tempuh ke Kecamatan Astambul = 20 Menit

e. Luas Wilayah Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Luas wilayah Kecamatan Astambul 216,50 km². Sedangkan secara geografis letak Kecamatan Astambul berbatasan dengan Kecamatan lain yaitu antara lain:

- Sebelah Utara : Kecamatan Mataraman
- Sebelah Timur : Kecamatan Mataraman
- Sebelah Selatan : Kecamatan Karang Intan
- Sebelah Barat : Kecamatan Martapura Timur

Berikut ini adalah luas wilayah Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar:

- Luas wilayah Desa Lok Gabang adalah ± 415 Hektar.

f. Gambaran Pendidikan dan Kesehatan Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Astambul Tahun 2017 yaitu sebagai berikut :

- PAUD / Sederajat Swasta berjumlah 20 buah;
- TK / Sederajat Negeri berjumlah 1 buah;
- TK / Sederajat Swasta berjumlah 7 buah;
- SD / Sederajat Negeri berjumlah 29 buah;
- SMP / Sederajat Negeri berjumlah 3 buah;
- SMP / Sederajat Swasta berjumlah 6 buah;
- SMA / SMK / Sederajat Negeri berjumlah 1 buah;
- SMA / SMK / Sederajat Swasta berjumlah 2 buah.

Ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat mendukung dan mempengaruhi terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Astambul, relatif memadai yaitu terdiri dari:

- Fasilitas Puskesmas terdiri dari 1 buah Puskesmas, 5 buah Puskesmas Pembantu;
- Puskesmas Keliling yang ditunjang dengan sarana kendaraan roda empat ada 1 buah;
- Jumlah Dokter Umum 1 orang.

Sarana penunjang kesehatan lainnya terutama untuk perkembangan dan kesehatan balita, seperti kegiatan posyandu, terdapat 22 posyandu yang ada di Kecamatan Astambul.

g. Sumber Daya Alam Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar

Sumber daya alam yang ada di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar antara lain:

- Perkebunan
- Pertanian
- Peternakan

h. Sosial dan Budaya Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar

Masyarakat desa Lok Gabang seluruhnya menganut agama Islam, yang mana kebudayaan dan kebiasaan masyarakat, dimana kegiatan masyarakat nya berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholwatan, yasinan, zikiran dan maulid habsyi yang mana setiap rt. memiliki grup habsyi masing-masing, serta kegiatan keagamaan lainnya.

Tabel IV.I. Data Kependudukan Desa

	JENIS KELAMIN		JUMLAH	KARTU KELUARGA (KK)
	Laki-laki	Perempuan		
1	230	224	454	132
2	167	168	335	99
3	314	252	566	122
4	265	260	525	136
Jumlah	976	904	1.880	489

Sumber : (Sekretaris Desa Lok Gabang)

Gambar IV.I Struktur Pemerintahan Desa



Sumber : (Sekretaris Desa Lok Gabang)

Dari data-data yang telah disebutkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian di Desa Lok Gabang dengan jumlah informan sebanyak 15 orang, dengan kriteria berikut; warga desa Lok Gabang yang pernah berhubungan langsung dengan bank baik bank konvensional maupun bank syariah, pegawai negeri sipil, pedagang, dan swasta.

2. Hasil Wawancara

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan responden sebanyak 15 orang masyarakat yang mana 4 orang dari rt. 01, 4 orang dari rt. 02, 4 orang dari rt. 03, dan 3 orang dari rt. 04, informan ini akan menjadi sumber data dalam penelitian. Dari 15 informan tersebut data yang telah dikumpulkan sebagai berikut :

a. Wawancara kepada informan 1

Nama : Jamaludin

Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Sekretaris desa
RT : 01
Tanggal wawancara : 21 Februari 2022

Informan pertama, Sdr. Jamaludin adalah pengguna produk dari Bank Syariah Indonesia. Informan melakukan pembiayaan kredit pemilikan rumah (KPR) di lembaga tersebut kurang lebih sudah dua tahun. Informan mengetahui tentang bank syariah, menurutnya bank syariah sudah bagus, berbeda dengan bank konvensional karena tidak menggunakan sistem bunga. Informan juga mengetahui mengenai produk serta mekanisme salah satu produk pembiayaan kpr di bank syariah. Hal yang membuat informan tertarik untuk menjadi nasabah pembiayaan di bank syariah karena mekanisme pengajuan pembiayaan lebih mudah. Selain itu, harga yang ditetapkan oleh bank syariah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan nasabahnya, harga tetap tidak ada perubahan dari awal sampai akhir pembiayaan, serta margin keuntungan yang rendah yaitu hanya 5%.

“Saya tau tentang bank syariah karna saya adalah nasabah bank syariah, menurut saya bagus karna tidak ada sistem bunga, proses pembiayaannya cepat, lebih murah, dan membuat saya lebih tenang, tidak seperti bank konvensional.

Sekarang walaupun banyak pembiayaan kpr di bank lain contohnya bank konvensional, tapi disana ada bunganya, dan juga harganya tidak tetap,

jika tiap tahun harga rumah naik maka nilai pembiayaan juga akan berubah” (Wawancara 21 Februari 2022).

Banyak yang peneliti dapatkan dari informan. Informan mengetahui tentang bank syariah. Meskipun informan tinggal di desa yang bisa dibilang jauh dari kabupaten serta tidak adanya bank syariah disana, namun informan termasuk mengetahui tentang perbankan syariah, hal ini dipengaruhi oleh faktor dari pendidikan, pekerjaan, serta informasi dari media sosial.

b. Wawancara kepada informan 2

Nama : Aslamiah
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
RT : 01
Tanggal wawancara : 22 Februari 2022

Informan kedua, Sdri. Aslamiah adalah seorang guru sekolah dasar. Informan adalah pengguna produk dari Bank Syariah Indonesia. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih sudah empat tahun, informan menggunakan bank syariah untuk keperluan menabung, transfer, dan lain-lain. Informan mengetahui tentang bank syariah, menurutnya bank syariah sudah canggih, contohnya seperti fitur mobile banking yaitu BSI Mobile, informan menggunakan BSI Mobile karena menurutnya banyak memberi kemudahan dalam bertransaksi, contohnya dalam keperluan sehari-hari seperti isi saldo pulsa, bayar tagihan listrik, PDAM, dan internet. Informan merasa banyak mendapatkan kemudahan menggunakan bank syariah terlebih pada

fitur aplikasi BSI Mobile. Selain mudah, cepat dan memberi keuntungan baik dari segi waktu, materi dan tenaga.

“Dulu saya nasabah BNI Syariah, tapi kan sekarang sudah berubah menjadi Bank Syariah Indonesia dan saya juga pengguna aplikasi BSI Mobile, sudah lumayan lama hampir empat tahun saya menjadi nasabah bank syariah, dulu sebelum tahu dan paham tentang mobile banking saya menggunakan buku tabungan dan ATM hanya sebatas keperluan tarik tunai dan transfer saja, tapi setelah mengetahui fitur mobile banking seperti BSI Mobile, banyak transaksi yang saya lakukan, tidak hanya sebatas tarik tunai dan transfer saja, tetapi juga melakukan transaksi harian atau keperluan bayar tagihan rumah tangga seperti isi pulsa, bayar tagihan listrik, PDAM, wifi, dan lain-lain. Saya sangat senang dengan adanya aplikasi ini, karna memberi kemudahan bagi saya, karena saya seorang guru jadi saya menghabiskan waktu dari pagi hingga siang hari disekolah, dengan adanya BSI Mobile ini saya hanya perlu handphone android untuk membayar tagihan atau ingin transfer uang, jadi tidak perlu ke ATM” (Wawancara 22 Februari 2022).

Banyak yang peneliti dapatkan dari informan. Informan mengetahui tentang bank syariah terlebih dalam hal Mobile Banking/internet banking. Meskipun informan tinggal di desa yang bisa dibilang jauh dari kabupaten serta tidak adanya bank syariah disana, namun informan termasuk mengetahui tentang perbankan syariah, hal ini dipengaruhi oleh faktor dari pendidikan, pekerjaan, serta informasi dari media sosial.

c. Wawancara kepada informan 3

Nama : Syafi'i
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang sayur keliling
RT : 01
Tanggal wawancara : 23 Februari 2022

Informan ketiga, Sdr. Syafi'i adalah seorang pedagang sayur keliling. Informan adalah pengguna produk dari Bank Rakyat Indonesia. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 8 bulan, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan pengambilan dana bantuan UMKM didesa Lok Gabang. Informan tidak mengetahui tentang bank syariah dan juga kurang memahami tentang bank konvensional.

“Saya punya buku tabungan kalau tidak salah BRI, kemarin saya dapat bantuan UMKM jadi diminta pihak penyalur bantuan untuk membuat rekening BRI karena dana bantuan akan dikirim melalui rekening. Saya Cuma tau bank BRI, karena disini hanya ada itu, kalau bank syariah saya tidak tahu tapi pernah dengar namanya bank syariah. Mengenai promosi dan sosialisasi dari pihak bank syariah ke desa ini saya rasa tidak ada” (Wawancara 23 Februari 2022).

Tidak banyak yang peneliti dapatkan dari informan. Informan tidak tahu tentang bank syariah. Meskipun informan menggunakan produk perbankan, tapi pengetahuan informan sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari usia dan tidak adanya edukasi atau sosialisasi dari pihak perbankan syariah ke desa tersebut.

d. Wawancara kepada informan 4

Nama : Fauzi
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Petani
RT : 01
Tanggal wawancara : 24 Februari 2022

Informan keempat, Sdr. Fauzi adalah seorang petani. Informan adalah pengguna produk dari Bank Rakyat Indonesia. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih dua tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya punya rekening BRI, sudah dua tahun ini saya menggunakan bank BRI, karena untuk keperluan transfer uang ke anak saya yang kuliah dikota, dan juga untuk menyimpan uang hasil panen saya. Saya kurang tahu Bank Syariah, yang saya tahu bank syariah itu bank islam tapi tidak tahu lebih jelasnya, karena disini hanya ada bank BRI dan BNI” (Wawancara 24 Februari 2022).

Tidak banyak yang peneliti dapatkan dari informan. Informan tidak tahu tentang bank syariah. Meskipun informan menggunakan produk perbankan, tapi pengetahuan informan sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh faktor dari usia dan tidak adanya edukasi atau sosialisasi dari pihak perbankan syariah ke desa tersebut.

e. Wawancara kepada informan 5

Nama : Muhammad

Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Karyawan
RT : 02
Tanggal wawancara : 25 Februari 2022

Informan kelima, Sdr. Muhammad adalah seorang karyawan disalah satu perusahaan. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih dua tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai, transfer, dan pemasukan gaji.

“Bank yang saya gunakan pada saat ini adalah salah satu bank konvensional. Karena, saya hanya mengenal bank itu bank konvensional dan ketika saya ingin membuka rekening tabungan pertama kali saya menggunakan bank konvensional dan itu masih saya gunakan sampai sekarang” (Wawancara 25 Februari 2022).

“Saya menggunakan bank konvensional sejak saya bekerja di perusahaan tempat saya berkerja karena perusahaan mengharuskan untuk membuka rekening bank tersebut untuk pembayaran gaji saya (Wawancara 25 Februari 2022).

Informan tidak tahu tentang bank syariah. Meskipun informan menggunakan produk perbankan, tapi pengetahuan informan sangat minim. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena pertama informan mengenal adanya bank yaitu bank konvensional. Jadi, pada saat membutuhkan untuk membuka rekening tabungan informan menggunakan bank konvensional.

Selain itu, keputusan informan memilih bank konvensional karena sebuah lembaga perusahaan dapat memberi aturan seseorang untuk menggunakan jenis bank yang harus digunakan sesuai dengan peraturan yang dimiliki oleh bank tersebut selama bekerja sama dengan perusahaan mereka.

f. Wawancara kepada informan 6

Nama : Andi Fardi
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Driver Ojek Online
RT : 02
Tanggal wawancara : 28 Februari 2022

Informan keenam, Sdr. Andi Fardi adalah seorang driver ojek online. Informan adalah pengguna produk dari Bank Syariah. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih dua tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya tidak begitu mengenal bagaimana mekanismenya. karena, saya menggunakan bank syariah pada tahun 2020 itu di ajak oleh teman jadi yang saya tau hanya sebatas yang dijelaskan oleh pegawai bank kepada saya pada saat saya akan membuka rekening tabungan di bank tersebut dan tidak terlalu paham menurut saya sama saja dengan bank lainya”. (Wawancara 28 Februari 2022).

Masih kurangnya pengetahuan informan terhadap mekanisme yang ada di bank syariah karena informasi dari pegawai bank yang bersangkutan tidak

merinci dan ditambah lagi dengan kurangnya keingin tahuan informan tersebut terhadap mekanisme atau hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah.

g. Wawancara kepada informan 7

Nama : Taberani
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala desa
RT : 02
Tanggal wawancara : 01 Maret 2022

Informan ketujuh, Sdr. Taberani adalah seorang kepala desa Lok Gabang. Informan adalah pengguna produk dari Bank Syariah. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih empat tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai, transfer.

“Saya tahu tentang perbankan syariah, perbankan syariah beroperasi berdasarkan ketentuan dan syariat Islam dan tidak menggunakan bunga. Sedangkan konvensional terdapat bunga, bahkan keadaan masyarakat desa ini banyak yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah. Lebih dari itu banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui, karena jarak tempuh menuju Kota Martapura lumayan jauh dan tidak adanya edukasi maupun sosialisasi dari pihak bank syariah kesini. Harapan kami semoga didirikannya bank syariah disekitar desa Lok Gabang ini”. (Wawancara 01 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa informan selaku kepala desa memahami secara umum tentang perbankan

syariah dan perbankan konvensional, hanya saja kendala tidak terdapatnya perbankan syariah di setempat.

h. Wawancara kepada informan 8

Nama : Sarban
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Cleaning Service
RT : 02
Tanggal wawancara : 02 Maret 2022

Informan kedelapan, Sdr. Sarban adalah seorang cleaning service. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih tiga tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya tidak begitu memahami tentang perbankan syariah, namun yang saya ketahui bahwa perbankan itu semuanya sama saja, tempat transaksi dan tempat melakukan penyimpanan uang atau meminjam uang. Saya belum pernah bertransaksi di bank syariah, hanya bertransaksi di bank konvensional”. (Wawancara 02 Maret 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya informan belum memahami tentang bank syariah, pandangan dan pendapatnya masih mengatakan bahwa bank syariah dan konvensional itu tidak ada bedanya, informan belum pernah menggunakan bank syariah dan tidak adanya terdapat bank syariah di setempat. Selain itu, adanya pandangan dan pemahaman masyarakat yang berbeda-beda. Ada masyarakat yang paham

namun tidak bisa untuk menggunakan bank syariah, ada pula masyarakat yang sama sekali belum memahami dan tidak pernah tahu tentang perbankan syariah.

i. Wawancara kepada informan 9

Nama : Ahid
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kuli Bangunan
RT : 03
Tanggal wawancara : 03 Maret 2022

Informan kesembilan, Sdr. Ahid adalah seorang kuli bangunan. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 5 bulan, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya tidak mengetahui sama sekali tentang perbankan syariah, saya hanya orang awam, tidak pernah mendapat penjelasan dari manapun tentang perbankan syariah, karena tidak memiliki, Hp, sosial media dan sumber lainnya. Tidak pernah juga ada yang datang kepada saya menjelaskan tentang perbankan syariah itu dan yang saya ketahui disekitar desa ini tidak terdapat bank syariah”. (Wawancara 03 Maret 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diambil kesimpulan bahwa informan benar-benar tidak mengetahui tentang perbankan syariah, dan belum pernah menggunakan ataupun tahu tentang perbankan syariah, tidak adanya dapat pengetahuan dari manapun tentang bank syariah. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa sangat penting sekali untuk mengetahui pengetahuan masyarakat, dengan tujuan memberi tahu dan lebih memperhatikan masyarakat kecil dan awam.

j. Wawancara kepada informan 10

Nama : Rahmad
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pedagang
RT : 03
Tanggal wawancara : 04 Maret 2022

Informan kesembilan, Sdr. Rahmad adalah seorang pedagang. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 5 tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya tidak tahu tentang bank syariah, dan disini tidak ada perbankan syariah, yang saya ketahui hanya bank BRI, BNI selebih dari itu saya tidak tahu dan tidak pernah mendapat berita tentang bank syariah, saya setuju jika didirikannya bank syariah, agar saya dan masyarakat lain juga bisa mengetahui tentang bank syariah tersebut.” (Wawancara 04 Maret 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan, dapat diambil kesimpulan bahwa informan tidak mengetahui tentang perbankan syariah dan masyarakat Desa Lok Gabang setuju, dan berharap adanya pendirian perbankan syariah di daerah setempat, guna untuk terhindarnya dari riba dan lebih berkaitan dengan hukum dan syariat Islam sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

k. Wawancara kepada informan 11

Nama : Rusdinah
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
RT : 03
Tanggal wawancara : 07 Maret 2022

Informan kesebelas, Sdri. Rusdinah adalah seorang ibu rumah tangga. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 3 tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya tidak tahu bank syariah, saya tidak pernah menggunakan bank syariah, saya menabung uang hanya di bank yang ada yaitu BRI. Begitu juga dengan tetangga-tetangga dan masyarakat disini tidak pernah membahas dan ingin tahu juga tentang perbankan syariah. Jadi pengetahuan saya tentang bank syariah hanya terbatas. Lingkungan masyarakat disinipun hanya tahu dan membahas tentang bank konvensional semata. Semoga kedepannya kami paham dan didirikannya bank syariah didaerah desa Lok Gabang ini.”
(Wawancara 07 Maret 2022).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan yang mana ketidaktahuan individu masyarakat setempat terbatas, dan rasa ingin tahu dalam dirinya pun hanya sebatas lingkungan terdekat disekitar-sekitarnya saja.

l. Wawancara kepada informan 12

Nama : Rahma

Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Bidan desa
RT : 03
Tanggal wawancara : 08 Maret 2022

Informan kedua belas, Sdri. Rahma adalah seorang bidan desa. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 7 tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai, transfer dan lain-lain.

“Saya tahu bank syariah, bank syariah tidak menggunakan bunga dan berbeda dengan bank konvensional. Namun saya tidak menggunakan bank syariah, karena disekitar sini tidak terdapat bank syariah jadi tidak adanya transaksi di bank syariah, jika diadakannya bank syariah saya juga ingin menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan sesuai syariat Islam. Saya mendapatkan informasi tentang bank syariah melalui kerabat yang ada di Kota Banjarbaru yang bergabung dengan bank syariah. Untuk kedepannya harapan saya semoga di sekitar sini didirikannya juga bank syariah, untuk ke Kabupaten lokasinya lumayan jauh dan memakan waktu” (Wawancara 08 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa informan memahami secara umum tentang perbankan syariah, hanya saja kendala tidak terdapatnya perbankan syariah ditempat.

m. Wawancara kepada informan 13

Nama : Baiti Rahmah
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pegawai Kecamatan
RT : 04
Tanggal wawancara : 09 Maret 2022

Informan ketiga belas, Sdr. Baiti Rahmah adalah seorang pegawai kecamatan. Informan adalah pengguna produk dari Bank Syariah. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih satu tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai dan transfer.

“Saya pernah melihat promosi tentang bank syariah lewat media sosial di android saya, didalamnya menjelaskan tentang kelebihan bertransaksi dari bank syariah, produk-produk yang ada di bank syariah dan beberapa langkah yang mudah untuk menjadi nasabah di bank syariah. Itu membuat saya menjadi tertarik menggunakan bank syariah.” (Wawancara 09 Maret 2022).

Lanjut lagi peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai pendapat informan tentang efesiensi promosi tersebut terhadap masyarakat di desa Lok Gabang.

“Tapi promosi yang hanya dilakukan seperti ini tidak akan dilihat oleh banyak orang karena menurut saya banyak masyarakat yang malas membaca dan tidak semua masyarakat disini memiliki media sosial sehingga mereka tidak mengetahui tentang bank syariah secara keseluruhan” (Wawancara 09 Maret 2022).

Promosi yang dilakukan oleh bank syariah kebanyakan hanya menggunakan brosur yang di sebarluaskan atau iklan yang disebar melalui media online. Di dalam brosur hanya mencantumkan beberapa hal saja tentang bank syariah yang ditulis dengan semenarik mungkin. Namun, tidak menjelaskan secara jelas karena keterbatasan ukuran brosur atau iklan. Ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

n. Wawancara kepada informan 14

Nama : Tuti Hartini
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
RT : 04
Tanggal wawancara : 10 Maret 2022

Informan keempat belas, Sdri. Tuti Hartini adalah seorang mahasiswi. Informan adalah pengguna produk dari Bank Syariah. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 3 tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai, transfer dan lain-lain.

“Iya saya paham tentang perbankan syariah, selama saya menjalani pendidikan S1 saya belajar tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dan selama saya berada di Kota Banjarmasin saya menggunakan bank syariah, namun jika saya pulang kesini saya tidak bisa menggunakan bank syariah lagi karena disini hanya ada bank konvensional. Bisa saja saya

menggunakan bank syariah disini tetapi harus ke kabupaten untuk mendapatkan bank syariah dan itupun cukup lumayan jauh. Jika di sekitar Desa Lok Gabang ini ataupun di kecamatan didirikan Perbankan syariah saya sangat setuju, agar saya dan masyarakat lainnya dapat menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, dan kami semua dapat terhindar dari dosa riba. Saya sangat membutuhkan bank syariah” (Wawancara 10 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa informan sangat memahami tentang perbankan syariah, dan informan sangat menginginkan adanya perbankan syariah di Desa Lok Gabang, agar dapat bergabung dan selamat dari dosa riba.

o. Wawancara kepada informan 15

Nama : Sarkani
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Pengrajin kayu
RT : 04
Tanggal wawancara : 11 Maret 2022

Informan kelima belas, Sdr. Sarkani adalah seorang pengrajin kayu. Informan adalah pengguna produk dari Bank Konvensional. Informan menjadi nasabah di lembaga tersebut kurang lebih 6 tahun, informan menggunakan bank tersebut untuk keperluan transaksi seperti setor tunai, transfer dan lain-lain.

“Sepengetahuan saya bank syariah itu hanya sebatas atau lebel Syariah saja. Tidak jauh beda dengan bank konvensional. Karena saya merupakan salah satu nasabah di bank konvensional dan saya tidak pernah melakukan transaksi di bank Syariah, jadi menurut saya bank syariah juga sama dengan bank konvensional.” (Wawancara 11 Maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa informan tidak mengetahui tentang perbankan syariah, informan berpendapat bahwa bank Syariah hanya sebatas nama saja, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank Syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

B. Analisis Data

1. Pengetahuan masyarakat Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul

Kabupaten Banjar terhadap perbankan syariah

Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelitian di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dan telah melakukan wawancara kepada 15 orang informan yang memiliki keterkaitan dengan lembaga perbankan.

Pengetahuan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah tentang produk dan jasa perbankan syariah serta akad yang digunakan didalamnya. Selain itu disini juga akan dilihat dari mana informan memperoleh pengetahuan tentang bank syariah lebih khususnya pada produk perbankan yang pernah digunakan. Pengetahuan informan tentang produk perbankan syariah

masih rendah, belum terlalu luas. Padahal produk perbankan syariah bervariasi dan memiliki keunggulan serta memiliki kemudahan yang dapat diperoleh dari produk perbankan syariah. Padahal nasabah dapat menentukan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan nasabah jika dapat memahami produk-produk perbankan syariah lebih mendalam atau luas lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan 15 (lima belas) informan dapat disimpulkan bahwa masih minimnya pengetahuan masyarakat desa Lok Gabang kecamatan astambul kabupaten banjar terhadap perbankan syariah. Terdapat 6 (enam) informan yang menggunakan perbankan syariah, 9 (sembilan) informan yang tidak menggunakan bank konvensional. Pengetahuan masyarakat desa lok gabang kecamatan astambul kabupaten banjar terbagi dalam beberapa tingkatan :

Pertama tingkatan tahu, informan ini hanya sebatas tahu pada nama dan keberadaan bank syariah saja tetapi tidak mengetahui perbedaannya. Mereka mengira bank syariah sama saja dengan bank-bank yang ada bahkan mereka tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional tetapi tidak mencari tahu lebih dalam, bahkan mereka menganggap bank konvensional dan bank syariah sama saja bahkan ada yang berasumsi bahwa bank syariah hanya sebuah label yang digunakan untuk menarik masyarakat muslim. Hal ini menunjukkan kurangnya informasi dan sosialisasi ke desa-desa tentang bank syariah oleh pihak terkait, dan menurut informan perlunya sosialisasi tentang bank syariah bukan hanya kepada pegawai negeri sipil saja

tetapi juga pada para swasta sehingga masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah menjadi tahu sehingga bisa membuat ketertarikan masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Kedua tingkatan memahami, tingkatan ini masyarakatnya sudah memahami secara umum tentang bank syariah dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional tetapi masih tidak mengetahui produk-produknya. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh sehingga mereka hanya sebatas mengetahui perbedaannya saja tapi tidak dengan produk dan mekanisme yang ada diperbankan syariah.

Ketiga tingkatan aplikasi, pada tingkatan ini masyarakatnya sudah mengetahui bank syariah secara umum dan juga sudah menggunakan bank syariah, mereka beranggapan bahwa sistem dan mekanisme yang digunakan bank syariah juga sesuai dengan ajaran al quran dan hadits, selain itu mereka juga mengatakan menggunakan bank syariah untuk menghindari riba. Sebagian informan mengetahui bank syariah dari pendidikan, lingkungan kerja, pendidikan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah jadi sangat jelas bahwa sosialisai dan promosi yang dilakukan bank Syariah terhadap masyarakat yang ada di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sangat diperlukan, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank Syariah. Keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisai yang dilakukan pihak

bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank Syariah serta produk apa saja yang ada di bank Syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Lok Gabang bahwa mereka menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank Syariah dan konvensional berbeda dari segi pengoperasiannya serta produk-produk yang ditawarkan. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengopersiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank Syariah dianggap seperti bank-bank umumnya, hal ini tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak perbankan Syariah sehingga masyarakat tidak mengetahui apa itu bank Syariah serta produk apa saja yang ada di bank Syariah. Minimnya informasi yang masyarakat dapatkan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan realita sesungguhnya bahwa bank Syariah mengadopsi nilai-nilai syariat Islam yang mengharamkan riba.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Lok gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap perbankan syariah sudah sesuai berdasarkan teori yang disampaikan oleh Soekidjo Notoatmodjo (Soekidjo, 2003), bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain kognitif dan pengetahuan terhadap suatu objek memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan

memiliki 6 tingkatan, yaitu; a. Tahu (*Know*), b. Memahami (*Comprehension*), c. Aplikasi (*Aplication*), d. Analisis (*Analysis*), e. Sintesis (*Synthesis*), f. Evaluasi (*Evaluation*).

2. Faktor-faktor yang menentukan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Lok gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap perbankan syariah

Dalam hal ini, penulis telah melakukan penelitian di Desa Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar dan telah melakukan wawancara kepada 15 orang informan yang memiliki keterkaitan dengan lembaga perbankan.

Dari jawaban informan yang dijelaskan diatas terlihat bahwa masyarakat mayoritas tidak tahu akan bank syaria'h, masyarakat yang mengetahui bank syariah tidak semuanya mengetahui produk bank syariah, beberapa faktor yang menentukan dibawah ini :

a. Pendidikan

Dari hasil penelitian kategori cukup tinggi bahwasanya seluruh informan pengetahuan tentang bank syariah dan produk yang mereka dapatkan yaitu dari jalur pendidikan adalah wawancara dari informan bapak Jamaludin, Ibu Aslamiah, dan ibu Tuti Hartini, mereka mempercayai bahwa bank syariah sudah menjalankan prinsip sesuai ajaran nabi Muhammad saw, dan mereka juga mengetahui sebagian dari produk-produk bank syariah serta mereka juga menjadi nasabah di bank syariah.

b. Pekerjaan

Dari hasil penelitian bahwasanya informan yang mengetahui pengetahuan dari pekerjaan yaitu bapak Jamaludin dan Ibu Aslamiah, pengetahuan yang mereka dapatkan dari jalur pekerjaan dikarenakan adanya keterkaitan langsung dengan perbankan syariah (menjadi nasabah).

c. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang. Masyarakat hanya mengetahui nama bank syariah saja tetapi tidak mengetahui apa itu bank syariah, masyarakat tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, masyarakat tidak pernah bertransaksi dan berinteraksi langsung dengan bank syariah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa adanya bank syariah saja tetapi tidak mencari tahu secara mendalam tentang bank syariah, sehingga menimbulkan kesalahpahaman masyarakat terhadap bank syariah, masyarakat beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja hanya berbeda di penyebutan bagi hasil dan bunga. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat sehingga menimbulkan kesalah pahaman terhadap perbankan syariah.

Dari data yang peneliti peroleh pada penelitian di lapangan, dari 15 (lima belas) informan yang diteliti, ada 12 (dua belas) informan yang tidak memahami atau minimnya pemahamannya terhadap perbankan Syariah ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan sosialisasi pihak perbankan Syariah

kepada masyarakat Desa Lok Gabang. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya edukasi yang informan dapatkan dari pihak perbankan syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak, dan media sosial.

Dari kurangnya informasi ini masih banyak masyarakat yang tidak memahami perbankan Syariah karena jika pihak perbankan syariah memberikan informasi dan mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di Desa Lok Gabang maka banyak masyarakat yang menjadi lebih paham tentang perbankan Syariah dan bisa menjadi nasabah di Bank syariah.

Faktor faktor tersebut bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap suatu pengetahuan yang baru seperti perbankan syariah yang saat ini banyak yang baru berdiri dan masih awam bagi masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami. Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi pihak perbankan Syariah untuk membuat suatu program supaya bisa mengatasi minimnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah agar bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat dan bisa merekrut banyak nasabah untuk menggunakan jasa perbankan Syariah dan bisa menjadi kepercayaan masyarakat dalam lalu lintas keuangan.

Seperti halnya masyarakat di Desa Lok Gabang ini masih banyak tidak mengetahui tentang perbankan Syariah, masalah ini akan menjadi kendala bagi pihak perbankan Syariah dalam menarik nasabah dan meningkatkan pendapatannya karena apabila masyarakat itu tidak memahami dan mengetahui

tentang perbankan Syariah akan kekurangan nasabah dan sulit untuk meningkatkan pendapatannya.

d. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Sosial budaya dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk.

Dari data yang saya peroleh pada penelitian di lapangan bahwasannya dari 15 (lima belas) informan yang diteliti, ada 12 (dua belas) informan yang masyarakat di Desa Lok Gabang masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami perbankan Syariah dan produk-produknya. Karena lingkungan sekitar, lingkungan keluarga ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih paham.

Selain itu, dari 15 (lima belas) informan yang diteliti, semuanya mengeluhkan tentang faktor ini, dikarenakan tidak ada satupun lembaga perbankan syariah yang didirikan disana, hal ini yang jadi faktor utama kurangnya pengetahuan masyarakat desa Lok Gabang tentang perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Lok gabang

Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar terhadap perbankan syariah sudah sesuai berdasarkan teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo (A. Wawan, 2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu; a. Pendidikan, b. Pekerjaan, c. Usia, d. Informasi, e. Sosial budaya dan Ekonomi.